

**MOTIVASI DIRI MENYONGSONG MASA DEPAN: KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *INSYA ALLAHAKU
BISA SEKOLAH* KARYA DUL ABDUL RAHMAN DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa Indonesian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ERMA DESY ISMAIL
A310140018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
MOTIVASI DIRI MENYONGSONG MASA DEPAN: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
DALAM NOVEL *INSYA ALLAHAKU BISA SEKOLAH* KARYA DUL ABDUL
RAHMAN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh :

ERMA DESY ISMAIL

A310140018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



(Drs. Adyana Sunanda, M.Pd)

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN
MOTIVASI DIRI MENYONGSONG MASA DEPAN : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
DALAM NOVEL *INSYA ALLAHAKU BISA SEKOLAH* KARYA DUL ABDUL
RAHMAN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

OLEH
ERMA DESY ISMAIL
A310140018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, S.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Joko Santoso, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 1965042819931001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Erma Desy Ismail

A310140018

**MOTIVASI DIRI MENYONGSONG MASA DEPAN: KAJIAN PSIKOLOGI
SASTRA DALAM NOVEL *INSYA ALLAH AKU BISA SEKOLAH* KARYA DUL
ABDUL RAHMAN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO**

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan, 1) struktur pembangun dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, 2) aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, 3) implementasi hasil penelitian aspek motivasi dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman sebagai bahan ajar sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang memiliki motivasi dalam novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, sementara sumber data berupa novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, catat, sementara teknik analisis data menggunakan metode pembaca heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) analisis struktural, tema, tokoh, alur, dan latar cerita, 2) Aspek motivasi pada novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman terdiri dari lima aspek motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman, motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial, motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri, dan motivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, 3) Penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas XII melalui kompetensi inti 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: aspek motivasi, psikologi sastra, novel *insyah allah aku bisa*, bahan ajar sastra.

Abstract

This research describes about, 1) Building structure of *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* novel by Dul Abdul Rahman, 2) motivational aspect of *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* novel by Dul Abdul Rahman, 3) The implementation of motivational aspect result on the *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* novel by Dul Abdul Rahman as literary teaching material at SMA Negeri 2 Sukoharjo. This research is descriptive qualitative research. The data are motivational sentence and paragraph on the *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* novel by Dul Abdul Rahman . Technique of collecting data used library, seek, notes, while analyzing data technique used heuristic and hermeneutic reader methods. The result shows, 1) structural analysis, the theme, figures, plot, setting, 2) The motivational aspect in the *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* novel by Dul Abdul Rahman consisted of five motivational aspects for fulfilling social needs, motivation to meet self-esteem needs, and motivation to meet self-actualization needs, 3) this research can be implemented as literary teaching materials at SMA Negeri 2 Sukoharjo in class XII

through core competencies 3 understand, apply, analyze and evaluate factual knowledge, conceptual, procedural, and meta-cognitive based on curiosity about science, technology, art, culture and humanities with humanitarian insights, nationality, state, and civilization related to the causes of phenomena and events, also applying procedural knowledge in specific fields of study in accordance with their talents and interests to solve problems and basic competencies 3.9 which analyzing the content and language of fiction novel.

Keywords: motivational aspect, literature psychology, insya allah aku bisa novel, literary teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra bersumber dari kenyataan hidup yang terdapat di dalam masyarakat. Akan tetapi karya sastra bukanlah hanya mengungkapkan kenyataan-kenyataan objektif itu saja, melainkan juga menampilkan pandangan, tafsiran, dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan dayakreasi dan imajinasi pengarangnya, yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013:3) mendeskripsikan karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang di tulis dan dicetak.

Karya sastra merupakan dunia imajiatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf, 2012:2). Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang bermediumkan bahasa yang oleh seorang pengarang digunakan untuk tujuan hiburan dan memiliki aturan atau struktur tersendiri yang berbeda dengan karya seni yang lain. karya sastra dapat dipakai untuk mengembangkan wawasan berpikir bangsa. Seperti yang di katakana. Reni Puspitasari dalam penelitiannya (2016). *Literary work is the result of the writers creative thinking which has a beauty and aesthetic value*. Yang artinya, Karya sastra merupakan hasil pemikiran kreatif seorang sastrawan yang memiliki nilai keindahan dan estetik serta memakai bahasa sebagai mediumnya. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada.

Lahirnya karya sastra berasal dari latar belakang dan dorongan dasar manusia agar eksistensi dirinya terlihat. Suatu karya sastra diperkirakan sebagai pembuktian fakta kehidupan dan konteks penyajinya tersusun secara menarik, terstruktur, serta menggunakan media bahasa berwujud teks yang disusun dengan refleksi pengalaman

dan wawasan secara potensial mempunyai variasi macam bentuk representasi kehidupan. Lahirnya karya sastra juga berasal dari pengeceperian endapan pengalaman yang ada dalam jiwa pengarang secara keseluruhan dengan proses imajinasi (Nurgiyantoro, 2013:57). Sastra merupakan karya tulis, jika dibandingkan dengan karya tulis lain, sastra memiliki keunggulan lain seperti keaslian, keartistikan, serta keindahan dalam isi dan ungkapannya.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan karya sastra fiksi. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:8). Novel dibangun melalui beberapa unsur seperti plot, tema, penokohan, dan latar, secara umum unsur-unsurnya lebih lengkap daripada unsur-unsur yang membangun cerpen. Karya sastra di dalamnya terdapat amanat maupun nilai-nilai yang dapat memotivasi pembacanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca secara psikologis. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2007:90).

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai motivasi adalah novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman memberikan banyak motivasi tentang perjuangan hidup, kerja keras, serta iman yang kuat. Pengarang juga memotivasi para pembaca untuk berjuang agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) struktur pembangun dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, 2) mendeskripsikan aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, 3) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian aspek motivasi dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Menurut Siagian (2004:138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk

menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi juga merupakan usaha –usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut teori Psikologi Humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam Siagian (2004:103-15), manusia termotifasi untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Lima kebutuhan tersebut membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hierarki yang berbeda mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar atau fisiologis) sampai tingkatan yang paling tinggi (aktualisasi diri). Adapun lima aspek motivasi berdasarkan kebutuhan menurut Maslow adalah : kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Peneliti melakukan penelitian terhadap tokoh utama karena dalam novel ini menggambarkan tokoh utama yang menonjol atau berdominan dalam cerita dan mempunyai kisah perjuangan yang sangat menggugah demi meraih kesuksesan. Tokoh utama dalam novel ini mengalami aspek motivasi yang berkaitan erat dengan kejiwaan, yakni perjuangan hidup Samadin agar tetap bersekolah dan menghidupi keluarganya sepeninggal Ayahnya dan pada akhirnya Samadin dapat meraih cita-citanya dan juga menjadi tulang punggung keluarga di usianya yang muda.

Psikologi sastra adalah sebuah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2003:96). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili orang lain. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.

Tinjauan psikologi sastra digunakan oleh peneliti karena karya tersebut mampu menggiring seorang pembaca masuk ke dalam cerita. Psikologi sastra juga mengkaji manusia tidak hanya dari sisi luar tetapi dari sisi dalam. Dalam novel *Insyallah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yang menonjol yaitu motivasi hidup. Motivasi hidup berhubungan dengan dorongan atau kemauan di dalam diri untuk melakukan

sesuatu dengan suka rela, sehingga tinjauan psikologi sastra dianggap paling tepat untuk meneliti novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul. Novel ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar karena novel tersebut memberikan cerita yang positif. Di dalam novel ini terdapat kata-kata motivasi yang mampu mendorong siswa untuk meraih cita-citanya.

Sastra memiliki manfaat bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus dipandang sebagai suatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga sebagai sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata cukup sulit untuk dipecahkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya pandai memilih bahan ajar yang dapat menunjang perkembangan siswa

Dalam pembuatan bahan ajar harus mengandung beberapa kriteria di dalam bahan ajar. Rahmanto (2004:15) menyatakan bahwa sastra memiliki manfaat bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus dipandang sebagai suatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga sebagai sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata cukup sulit untuk dipecahkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya pandai memilih bahan ajar yang dapat menunjang perkembangan siswa. Dalam pembuatan bahan ajar harus mengandung beberapa kriteria di dalam bahan ajar yakni bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman sesuai untuk dijadikan pembelajaran sastra pendidikan tingkat SMA. Bahasa yang digunakan dan cerita yang disuguhkan mudah dipahami dan cocok untuk pembelajaran. Semangat atau motivasi tokoh utama "Samadin" dalam novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran karena memberikan cerita yang positif. Novel ini juga terdapat kata-kata motivasi yang mampu mendorong siswa untuk meraih cita-citanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dengan judul "Motivasi Diri Menyongsong Masa Depan : "Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Insyah Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul

Abdul Rahman dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sukoharjo”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengakajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus terpancang (*embedded research*). Strategi tersebut difokuskan pada aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung makna aspek motivasi. Sumber data penelitian ini adalah novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik. Peneliti menganalisis data dengan membaca novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, kemudian membaca teks secara terus-menerus secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Pembacaan ini guna menafsirkan makna peristiwa dan kejadian yang terdapat dalam novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, dan menemukan aspek motivasi tokoh utama pada novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

Pembahasan struktural novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman difokuskan pada tema dan fakta cerita yang dipaparkan sebagai berikut:

3.1.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu di ingat. Melalui pemahaman berulang-ulang novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* bertemakan “semangat dan perjuangan dalam menempuh pendidikan”. Seorang anak nelayan miskin pantai Barombong yang berjuang untuk tetap bisa bersekolah, dan tetap bisa menghidupi keluarganya setelah kepergian ayahnya untuk selama-lamanya, hingga akhirnya dapat bersekolah di sekolah pelayaran BP2IP Barombong sesuai cita-cita ayahnya.

3.1.2 Fakta Cerita

Tokoh utama dalam novel ini adalah Samadin, seorang anak nelayan. Tokoh pendukung lainnya adalah Daeng Marewa, Ibu Samadin, Sapril, Daeng Gassing, Fauziah, Haji Karim Daeng Manaba, Samad, Syamsudin, Daeng Rennu, Daeng Makkatu, Ibrahim, Ibu Sitti Habibah, Pak Slamet Sukono, Sulham, dan Rhoma Irama Laut. Masing-masing tokoh digambarkan memiliki karakteristik dan penggambaran beberapa aspek, diantaranya aspek fisiologi, sosiologi, dan psikologi.

Alur yang digunakan dalam novel *Insyallah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman adalah alur maju. Cerita dimulai dari penyituasian, di mulai , kebiasaan seorang nelayan kecil setelah melaut dan percakapan para nelayan tentang komitmen menyekolahkan anak untuk bekal masa depan anaknya. Pemunculan konflik, digambarkan ketika Samadin menganggap Sapril adalah teman sekaligus lawannya. Peningkat konflik, dimulai ketika ayah Samadin dan Ayah Sapril bangga dengan prestasi anaknya. Samadin dan Sapril bertekad tidak ingin mengecewakan kedua orang tua yang sudah membelikannya sepeda kumbang dengan terus belajar lebih giat lagi. Klimaks, digambarkan ketika Ayah Samadin ingin menyekolahkan Samadin di sekolah pelayaran BP2IP Barombong. Kemudian ayah Samadin meninggal, Samadin bertekad menjadi tulang punggung keluarga, karena ibu Samadin menderita kelumpuhan dikaki kirinya yang membuat ia tidak bisa bekerja, dan Samadin tetap harus bersekolah sesuai cita-cita almarhum ayahnya. Penyelesaian, digambarkan ketika Samadin sosok seorang anak nelayan yang berkehidupan pas-pasan, dan juga kehilangan tulang punggung keluarga untuk selama-lamanya, kini telah berhasil mencapai apa yang di cita-citakan almarhum ayahnya, lulus SMP dengan nilai tertinggi di sekolah dan bisa bersekolah di sekolah pelayaran BP2IP Barombong. Pencapaian ini tak lupa hasil dari kerja keras menjual kue jalangkote untuk menghidupi keluarganya serta perjuangan untuk tetap terus belajar disela-sela kesibukannya sebagai seorang penjual kue jalangkote.

Latar tempat novel *Insyallah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman ini berada di kota Makassar. Latar waktu pada novel *Insyallah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman ini terjadi sekitar tahun 2008-an keatas Digambarkan latar social dalam novel *Insyallah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman Samadin yang berasal dari keluarga nelayan kecil pantai Barombong.

3.2 Aspek Motivasi Tokoh Utama dalam Novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* Karya Dul Abdul Rahman

3.2.1 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak untuk dipenuhi karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Motivasi yang didorong oleh kebutuhan fisiologis yang dapat ditemukan dalam novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* antara lain adalah kebutuhan makan, seperti pada kutipan berikut ini.

“Pagi-pagi sekali aku menjajakan kue jalangkote di sekitar Barombong. Aku keliling dengan naik sepeda kumbang hadiah dari almarhum ayahku. Sore hari terkadang aku masih keliling menjual kue jalangkote. Kalau jualanku sudah habis, aku pun pergi berbelanja bahan-bahan jalangkote untuk dijual keesokan harinya”. (IABS, 2015:252)

Berdasarkan kutipan di atas, keinginan Samadin untuk memenuhi kebutuhan makan sangatlah tidak mudah. Dengan keadaan yang sudah kehilangan ayahnya, Samadin berusaha memenuhi kebutuhan makan keluarganya dengan yang tidak mudah, yaitu dengan berjualan kue jalangkote setiap pagi hari

3.2.2 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman ialah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya sehingga ia memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban serta bebas dari ketakutan dan kecemasan. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Nak Samadin, cukuplah Ayah Saja yang menjajakan ikan disini. Engkau bergegaslah pulang ke rumah mengganti pakaianmu lalu berangkat ke sekolah, ujar Ayah kepadaku”. (IABS, 2015:17)

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan rasa aman yang diperoleh Samadin adalah bekal pendidikan untuk masa depannya . Ayah Samadin menyuruh Samadin untuk bersekolah dan meninggalkan Ayahnya yang sedang berjualan ikan, hal tersebut dilakukan ayah agar Samadin memiliki bekal pendidikan untuk masa depannya, agar tidak seperti Ayahnya.

3.2.3 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun berlainan jenis, di

lingkungan keluarga ataupun kelompok di masyarakat. Kebutuhan sosial yang ada dalam novel *Insy Allah Aku Bisa Sekolah* terdapat pada kutipan berikut.

“Nak Samadin, cukuplah Ayah Saja yang menjajakan ikan disini. Engkau bergegaslah pulang ke rumah mengganti pakaianmu lalu berangkat ke sekolah, ujar Ayah kepadaku”. (IABS, 2015:17)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa ibu Samadin berusaha untuk memasak dan mencuci pakaian walaupun keadaannya tidak sempurna.

3.2.4 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri adalah rasa penghargaan, prestasi, dan harga diri. Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, penakut, cemas tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri. Kutipan tentang motivasi kebutuhan harga diri sebagai berikut.

“Setelah berjalan sebulan, usaha jalangkote kami cukup memuaskan. Keuntungannya cukuplah untuk makan kami sekeluarga. Bahkan ibuku bisa menyimpan sedikit uang untuk biaya ta terduga”. (IABS, 2015:253)

“Justru yang kupikirkan sebenarnya bukan lagi di mana aku akan melanjutkan sekolah, tetapi bagaimana aku bisa mengganti peran almarhum ayahku dengan baik dan konsisten. Ya, aku ingin bekerja sebaik mungkin untuk membantu ibuku yang sakit dan membiayai sekolah adik-adikku. Dan itu sudah kulakukan dengan menjadi penjual jalangkote keliling kampung”. (IABS, 2015:264)

Dari kutipan di atas, terlihat Samadin bangga dengan profesinya sebagai penjual kue jalangkote. Samadin merasa percaya diri dengan pekerjaannya. Dengan berjualan jalangkote Samadin dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

3.2.5 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia tertinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi dan terpuaskan. Kebutuhan ini merupakan pencapaian semua potensi manusia, dan pengembangan potensi. Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan diri mampu mengamati realitas dengan cermat dan efisien, melihat realitas apa adanya tanpa dicampuri oleh keinginan-keinginan atau harapan-harapannya. Motivasi Samadin yang didorong oleh kebutuhan aktualisasi diri dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Tibalah saatnya dibagikan amplop pengumuman kelulusan. Ternyata kepala sekolah menyebut namanku yang pertama kali. Pelan-pelan kubuka amplop

putih pemberian kepala sekolah. LULUS. Aku langsung mendekep surat pengumuman lulus tersebut. Aku mulai terisak-isak. Air mataku berlinang. Terkenang semua nasihat dan semangat ayahku agar aku belajar sungguh-sungguh dan bersekolah tinggi-tinggi”. (IABS, 2015:267-268)

“Ajiku ingin kamu tetap melanjutkan sekolah. Bahkan kamu bisa melanjutkan di sekolah pelayaran BP2IP Barobong sebagaimana cita-cita ayahmu. Ajiku yang akan menanggung semua biaya sekolahmu, jelas Fauziah”. (IABS, 2015:267-271)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa prestasi yang diraih oleh Samadin. Prestasi tersebut merupakan buah hasil kerja keras dan perjuangan Samadin. Motivasi Samadin untuk tetap bersekolah dan dapat menjadi tulang punggung keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yaitu keinginan untuk memperoleh kepuasan diri sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dilakukannya, dan mencapai puncak prestasinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, mereka telah memperoleh kepuasan dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang telah dicapainya tersebut.

Aspek motivasi yang menonjol dalam novel ini adalah aspek fisiologis dan aktualisasi diri. Aspek pemenuhan kebutuhan fisiologis cukup menonjol karena novel ini menceritakan bagaimana perjuangan Samadin untuk tetap bisa bersekolah dan menjadi tulang punggung keluarga sepeninggal Ayahnya. Aspek aktualisasi diri adalah saat Samadin dapat masuk sekolah pelayaran BP2IP dan dapat menafkahi keluarganya.

3.3 Implementasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

3.3.1 Hasil penelitian Sesuai dalam Kriteria Bahan Ajar

Tahap ini peserta didik dianjurkan untuk membaca novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan mencermati cerita novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Pembelajaran yang akan diterapkan, digunakan unsur-unsur pembangun novel yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain hal tersebut, harus memperhatikan mengenai kriteria bahan ajar yang sesuai. Rahmanto (2004:26) memaparkan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologi, (3) latar belakang kebudayaan.

3.3.2 Implementasi novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman

Novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman sesuai untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Melalui kompetensi

inti 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi novel baik melalui lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dengan judul “Motivasi Diri Menyongsong Masa Depan : “Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sukoharjo” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman bertema semangat dan perjuangan dalam menempuh pendidikan. Alur yang digunakan adalah alur maju. Penokohan terdiri dari Samadin, Daeng Marewa, Ibu Samadin, Sapril, Daeng Gassing, Fauziah, Haji Karim Daeng Manaba, Samad, Syamsudin, Daeng Rennu, Daeng Makkatu, Ibrahim, Ibu Sitti Habibah, Pak Slamet Sukono, Sulham, dan Rhoma Irama Laut. Latar waktu pada novel ini terjadi sekitar tahun 2009-an keatas. Latar tempat novel ini berada di Makassar. Digambarkan latar sosial Samadin yang berasal dari keluarga nelayan kecil pantai Barombong. Unsur tersebut berjalanan satu sama lain sehingga membangun kesatuan sebuah cerita. Jalanan tersebut diawali dari tema yang berupa semangat dan perjuangan Samadin dalam menempuh pendidikan. Setelah sepeninggal ayahnya, Samadin harus berjualan kue jalangkote untuk bertahan hidup dan menafkahi keluarganya, tak lupa disela berjualan kue jalangkote Samadin tetap semangat belajar. Sehingga Samadin lulus sekolah dengan nilai tertinggi di sekolahnya dan dapat sekolah yang dicita-citakan almarhum ayahnya yaitu sekolah pelayaran BP2IP Barombong.

Kedua, aspek motivasi dalam novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, didasarkan pada teori psikologi motivasi yang membagi hierarki kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan :1) motivasi kebutuhan fisiologis adalah permasalahan Samadin saat ditinggal ayahnya untuk selama-lamanya adalah bagaimana ia memenuhi kebutuhan fisiologi untuk keluarganya, 2) aspek kebutuhan rasa aman yaitu kesediaan Samadin untuk memenuhi keinginan orangtuanya agar Samadin terus bersekolah, 3) aspek kebutuhan sosial yaitu Samadin menjalin hubungan dengan kedua orang tuanya, seperti layaknya kasih sayang anak dengan orang tua, 4) aspek kebutuhan harga diri yaitu menjalankan pekerjaan sebagai penjual kue jalangkote tidaklah mudah, Samadin sempat dihina oleh anak-anak yang melihatnya berjualan, 5) aspek kebutuhan aktualisasi diri yaitu Samadin memutuskan untuk berjualan kue jalangkote untuk menafkahi keluarganya dan dapat masuk sekolah di sekolah pelayaran BP2IP Barombong. Samadin berusaha mengaktualisasikan diri dengan berusaha untuk tetap terus bersemangat belajar dan bekerja menjual kue jalangkote. Samadin mempunyai karakter pribadi pekerja keras, berusaha untuk menafkahi keluarganya, dan berusaha mengubah hidupnya.

Aspek motivasi yang menonjol dalam novel ini adalah aspek fisiologis dan aktualisasi diri. Aspek pemenuhan kebutuhan fisiologis cukup menonjol karena novel ini menceritakan bagaimana perjuangan Samadin untuk tetap bisa bersekolah dan menjadi tulang punggung keluarga sepeninggal Ayahnya. aspek aktualisasi diri adalah saat Samadin dapat masuk sekolah pelayaran BP2IP dan dapat menafkahi keluarganya.

Ketiga, implementasi aspek motivasi sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas XII melalui kompetensi inti 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan hal tersebut novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dapat dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA Negeri 2 Sukoharjo novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman terdapat tiga

aspek yang dapat dijunjung, yaitu sudut bahasa, psikologis atau kematangan jiwa, dan latar belakang kebudayaan. Novel ini sesuai untuk dijadikan pembelajaran sastra pendidikan tingkat SMA. Bahasa yang digunakan dan cerita yang disuguhkan mudah dipahami dan cocok untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika : Teori Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta : Cakra Books.
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: pustaka Widytama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, Reni. 2016. "Mitos Dalam Novel Tembang Tolak Bala Karya Hang Gagas" *Jurnal Arbiter*. Vol 4, No 1. <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/in dex.php/arbitrer/article/view/71>. Diakses pada 05 Februari 2018 pukul 21.00 WIB.
- Rahman, Dul Abdul. 2015. *Insya Allah Aku Bisa Sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Karnisius.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.